

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian, menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang sedang diteliti. Sejalan dengan yang dituturkan Sugiyono (2014) terkait pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Pada penelitian ini, objek penelitian dalam penelitian kali ini ialah variabel X yakni Pengaruh terpaan tayangan informasi politik di *Youtube* dengan komponen X1 durasi, X2 frekuensi dan X3 atensi terhadap variabel Y yakni kesadaran politik pemilih pemula.

Adapun subjek penelitian ialah orang-orang yang menjadi responden/informan yang telah memenuhi persyaratan dan memiliki pengetahuan dan wawasan terkait objek yang diteliti (Moleong, 2018, hlm. 199). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pemilih pemula yang meng-*subscribe* channel *Youtube* asumsi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Desain penelitian termasuk aspek yang harus diperhatikan dalam hal perencanaan penelitian (Hikmat, 2011, hlm. 41). Desain penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang artinya guna menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dengan dependen dengan melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, metodologi kuantitatif dipilih karena mengingat sifatnya yang objektif dan tidak menyertakan analisis juga tafsiran subjektif peneliti. Dasar dari penelitian kuantitatif mengutamakan kebebasan data, menggunakan uji statistik dalam menganalisa data sehingga hasil dari sampel yang representatif dapat digeneralisasikan untuk menghasilkan suatu

interpretasi yang valid (Kriyantono, 2014, hlm. 56).

Peneliti menggunakan studi korelasional dalam penelitian hubungan antara variabel independen (X) pengaruh terpaan informasi politik di youtube (channel Youtube Asumsi) dengan variabel dependen (Y) kesadaran politik pemilih pemula. Penelitian korelasional dipilih guna mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidaknya antara dua variabel atau lebih, dan akan diketahui hubungan tersebut bersifat positif atau negatif (Kriyantono, 2014, hlm 56). Peneliti menggunakan studi korelasional sebab bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur hubungan antara variabel yang berhubungan dan menetapkan kategori tinggi rendahnya pengaruh antar variabel atau tidak ada pengaruh dari pengujian tersebut (Abidin, 2015, hlm. 29). Adapun instrument pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan kuisioner atau angket dalam menguji pengaruh terpaan informasi politik di youtube terhadap kesadaran politik pemilih pemula.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Definisi populasi menurut Bungin (2013, hlm. 109) adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber penelitian. Namun pada pelaksanaannya, keseluruhan sumber data tidak dapat dilibatkan secara menyeluruh melainkan hanya bagian dari populasi yang digunakan untuk data penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini ialah pemilih pemula yang mengikuti atau men-*subscribe* channel Youtube Asumsi yang jumlahnya tidak dapat diketahui dengan pasti dari total 802.000 ribu *subscribers* channel Youtube Asumsi per tanggal 13 Juni 2021.

3.2.1.2 Sampel

Sampel ialah perwakilan atau sebagian dari keseluruhan karakteristik yang ada pada populasinya. Sampel juga berarti anak turunan dari populasi target yang ditetapkan untuk dipahami oleh peneliti (Creswell, 2016, hlm 142). Penagambilan sampel sendiri akan menggunakan *non-probability sampling* yakni teknik *purposive*

sampling. Sugiyono (2014, hlm. 122) menyatakan bahwa purposive sampling adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini menggunakan kriteria atau batasan-batasan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memilih sampel.

Sampel akan ditentukan dan dipilih berdasarkan kebutuhan utama penelitian dan tujuan penelitian. Sehingga ditentukan karakteristik sampel atau responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Warga Negara Indonesia (2) Berusia 17-19 tahun; (3) Pengguna aktif media sosial Youtube; (4) Merupakan *subscribers* channel Asumsi di Youtube; (5) Pernah melihat, menonton konten atau tayangan video dari akun Youtube Asumsi.

Pada penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus Wibisono, dengan teknik pengujian sampel *unknown sampling* dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui pasti. Berikut perhitungan ukuran sampel yang dikemukakan Wibisono (Riduwan & Akdon, 2007):

$$n = \left[\frac{(Z_{\alpha/2}) \cdot \sigma^2}{e} \right]$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

Z_α = derajat kepercayaan, α = 0,5% (nilai dari tabel distribusi normal atas tingkat keyakinan 95% = 1,96)

σ = standar deviasi populasi

E = Standar error / tingkat kesalahan penarikan sampel (5%)

Penelitian ini akan menggunakan asumsi tingkat ketelitian responden sebesar 95% dengan *margin of error* sebesar 5% dengan melalui rumus diatas maka peneliti menentukan jumlah sampel yang diambil sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{(1,96/2) \cdot 0,5^2}{0,05} \right)$$

$$n = 0.98^2$$

$$n = 96,04$$

Didasarkan pada rumus diatas maka diperoleh n atau hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 96,04 sampel yang akan peneliti bulatkan menjadi 100 sampel atau responden. Alasan peneliti menggunakan rumus Wibisono dikarenakan sasaran populasi yang dituju memiliki jumlah yang tidak dapat dipastikan dan berubah-ubah.

3.2.2 Operasional Variabel

Berdasarkan penelitian yang hendak dilakukan, peneliti akan membahas dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen, guna menjelaskan lebih rinci terkait variabel yang hendak diteliti, peneliti mendeskripsikannya kedalam operasional variabel. Operasional variabel berperan untuk membantu menghubungkan pola pikir dari umum ke khusus atau sebaliknya, dimana melalui tahap ini pula hipotesis akan dirubah menjadi data (Kusnendi, 2008, hlm. 93).

Pada penelitian ini, variabel independen atau bebas (X) yang dibahas adalah tingkat terpaaan informasi politik di Youtube yang diukur melalui tiga hal yakni durasi, frekuensi, dan atensi (Annenberg Media Exposure Research Group, 2008), dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Durasi, menghitung banyaknya waktu yang digunakan oleh seseorang atau khalayak dalam mengonsumsi media pada kurun waktu tertentu.
- b. Frekuensi, seberapa sering seseorang atau khalayak menggunakan media pada kurun waktu tertentu.
- c. Atensi, tingkat perhatian yang diberikan seseorang dalam menggunakan media dan mengonsumsi isi pesan dari media.

Sugiyono (2014, hlm. 53) juga memaparkan mengenai variabel dependen atau terikat yang mana variabel tersebut diperkirakan sebagai akibat atau pengaruh variabel bebas atau independen. Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah kesadaran politik (Y), yang kemudian akan diukur dengan 4 indikator kesadaran

(Soekanto, 1982, hlm 142) yakni:

Fildzah Ulvi Luthfillah, 2021

***PENGARUH TERPAAN TAYANGAN INFORMASI POLITIK DI YOUTUBE TERHADAP KESADARAN POLITIK
PEMILIH PEMULA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pengetahuan, hasil proses mengetahui dan atau mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya yang mencakup pengetahuan hal umum, pengetahuan hal-hal khusus dan pengetahuan tentang cara dan sarana untuk menangani hal-hal khusus.
- b. Pemahaman, kemampuan mengkonstruksi makna dari pesan atau informasi yang ia terima.
- c. Sikap, berarti kesediaan atau kesiapan untuk bertindak yang terdiri dari menerima, mencari tahu, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap suatu objek.
- d. Tindakan atau pola perilaku, perbuatan yang mewujudkan dari hasil gabungan bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan dan interaksinya dengan rangsangan dari luar.

Guna memperjelas kedua variabel yang akan diteliti, maka penjelasan variabel tersebut akan peneliti sajikan dalam tabel definisi operasional variabel yakni pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Independen (X) : Terpaan Tayangan Informasi Politik di Youtube	Durasi (X1)	<ul style="list-style-type: none"> Waktu mengakses media Waktu mengkonsumsi tayangan media. 	Jumlah skor skala durasi model likert 5 poin dengan indikator: (1) Waktu mengakses; (2) Waktu mengkonsumsi media.	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang Durasi waktu mengakses dan mengkonsumsi media.
	Frekuensi (X2)	<ul style="list-style-type: none"> Berapa kali mengkonsumsi tayangan. Berapa jumlah tayangan yang dikonsumsi. 	Jumlah skor skala frekuensi dengan indikator: (1) Berapa kali mengkonsumsi tayangan (2) Berapa jumlah tayangan yang dikonsumsi.	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang Frekuensi mengkonsumsi tayangan dan jumlah yang telah dikonsumsi.

	Atensi (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Pre-attention • Focal-attention • Komperhensi • Elaborasi 	Jumlah skor skala Atensi dengan indikator: (1) Pre-attention; (2) Focal-attention; (3) Komperhensi; (4) Elaborasi.	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang Atensi yang mereka berikan meliputi pre-attention, focal-attention, komperhensi dan elaborasi.
--	-------------	--	--	---

Variabel Dependen (Y): Kesadaran Politik Pemilih Pemula.	Tingkat Kesadaran (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Pemahaman • Sikap • Tindakan 	Jumlah skor skala tingkat kesadaran dengan indikator: (1) Pengetahuan; (2) Pemahaman; (3) Sikap; (4) Tindakan.	Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang Tingkat kesadaran politik mereka yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan.
--	-----------------------------	---	--	---

3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Kuisisioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang masuk ke dalam kategori self-administered questionnaire dimana pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan untuk diisi secara mandiri oleh responden (Hikmat, 2011, hlm. 77). Angket atau Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang diserahkan atau diberikan kepada pihak lain yang berperan sebagai responden atau informan dengan tujuan agar responden memberikan respons (tanggapan) berkenaan dengan topik penelitian. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberi beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dimintai jawaban atas pertanyaan pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 135).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisisioner kepada subscriber channel Asumsi. Penyebaran kuisisioner sendiri nantinya akan dilakukan hingga jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya telah terpenuhi.

2. Studi Kepustakaan

Fildzah Ulvi Luthfillah, 2021

*PENGARUH TERPAAN TAYANGAN INFORMASI POLITIK DI YOUTUBE TERHADAP KESADARAN POLITIK
PEMILIH PEMULA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu elemen yang memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian adalah penentuan teori yang berperan bagi peneliti dalam memfokuskan dan menentukan batasan masalah hingga faktor pendukungnya. Sebagaimana yang dikatakan Darmawan (2013, hlm. 113) Sebuah teori harus ada di dalam sebuah penelitian karena memiliki fungsi guna mendukung penelitian itu sendiri. Selain teori, penelitian ini juga mengambil dan mengutip konsep-konsep terkait hasil dari penelitian sebelumnya membantu peneliti menentukan arah penelitian. Adapun peneliti mendapatkan teori, konsep dan bagaimana hasil dari penelitian sebelumnya melalui studi kepustakaan yang berasal dari kanal informasi ilmiah seperti laman jurnal penelitian, buku, laman internet, data media social, artikel, dan hal lainnya yang berkaitan dengan topik yang hendak diteliti

3. Skala Pengukuran

Dikarenakan tujuan penelitian berfokus pada apakah terdapat hubungan atau tidaknya antara dua variabel yang akan diteliti, dan apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Maka peneliti menggunakan upaya pengukuran skala likert untuk mengetahui sikap setuju dan ketidaksetujuan objek penelitian dengan tiga pilihan kemungkinan, yakni: positif, negatif dan netral (Indrawan & Yaniawati, 2016, hlm. 118).

Tabel 3. 2 Kriteria Bobot Nilai Pernyataan

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Indrawan & Yaniawati (2016, hlm. 118).

3.2.4 Uji Validitas dan Reabilitas

3.3.4.1 Uji Validitas

Fildzah Ulvi Luthfillah, 2021

*PENGARUH TERPAAN TAYANGAN INFORMASI POLITIK DI YOUTUBE TERHADAP KESADARAN POLITIK
PEMILIH PEMULA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas dilakukan dengan tujuan menguji instrument penelitian pada tingkat keabsahannya apakah dapat mengukur variable yang diwakilkan dengan tepat. Oleh karena itu, kuesioner penelitian harus melalui uji validitas terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada responden. Sebab, validitas dapat diartikan adanya ketetapan data antara yang ada pada responden dengan data yang didapatkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 267) bahwa valid, reliabel dan objektif menjadi kriteria utama yang harus dipenuhi hasil data penelitian dalam penelitian kuantitatif. Dalam melaksanakan uji validitas peneliti menggunakan rumus statistik yang digunakan adalah korelasi Pearson (*Product Moment*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = r_{hitung}

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

N = jumlah individu dalam sampel

Item atau pernyataan angket dalam uji validitas akan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{table}$ pada nilai signifikasi tertentu. Sebaliknya, item akan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{table}$ dengan nilai signifikasi tertentu. Adapun dalam penelitian ini nilai signifikasi yang digunakan adalah 10%.

Peneliti melakukan uji validitas terkait item pernyataan dari variabel X (terpaan tayangan informasi politik) dan variabel Y (kesadaran politik) kepada 30 responden dengan tingkat signifikasi 10% dan derajat kebebasan (df) $N-2$ yaitu 28, sehingga diperoleh nilai r_{table} sebesar 0,361. Penjabaran hasil pengujian validitas instrumen peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel X1

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai rtabel	Hasil
Item 1	0.793	0,361	VALID
Item 2	0.654	0,361	VALID
Item 3	0.758	0,361	VALID

Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel X2

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai rtabel	Hasil
Item 4	0.659	0,361	VALID
Item 5	0.540	0,361	VALID
Item 6	0.628	0,361	VALID
Item 7	0.825	0,361	VALID
Item 8	0.636	0,361	VALID

Tabel 3. 5 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel X3

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai rtabel	Hasil
Item 9	0.800	0,361	VALID
Item 10	0.810	0,361	VALID
Item 11	0.877	0,361	VALID
Item 12	0.837	0,361	VALID

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diketahui 12 butir pernyataan pada Tabel 3.3 hingga Tabel 3.5 menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) yang lebih besar dari nilai rTabel maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel X valid dan

bisa digunakan untuk alat ukur penelitian.

Tabel 3. 6 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Nilai rtabel	Hasil
Item 13	0.536	0,361	VALID
Item 14	0.672	0,361	VALID
Item 15	0.732	0,361	VALID
Item 16	0.819	0,361	VALID
Item 17	0.670	0,361	VALID
Item 18	0.751	0,361	VALID
Item 19	0.528	0,361	VALID
Item 20	0.630	0,361	VALID
Item 21	0.452	0,361	VALID
Item 22	0.717	0,361	VALID
Item 23	0.612	0,361	VALID
Item 24	0.593	0,361	VALID

Sebagaimaa hasil pada Tabel 3.6 12 butir pernyataan memiliki nilai koefisien korealsi r yang lebih besar dari nilai rtabel, maka pernyataan variabel Y dapat dinyatakan valid dan bisa digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.3.4.2 Uji Realibilitas

Suatu instrument dapat dikatakan reliabel dan dapat dipercaya apabila hasil data dari instrument tersebut memberikan ukuran hasil yang konsisten Priyanto (2014, hlm. 64). Reliabilitas merupakan sejauh mana ketetapan hasil dari temuan temuan penelitian. Yang artinya apabila penelitian dilakukan berulang maka konsistensi pengukuran akan menghasilkan kesimpulan atau hasil yang sama.

Sebagaimana paparan sebelumnya, uji reabilitas dilakukan guna mengukur kelayakan instrument dalam hal konsistensi untuk menjadi alat ukur suatu objek agar menghasilkan data yang konsisten. Untuk dapat mengetahui sejauh mana alat ukur

dapat dipercaya maka indeks reabilitas menjadi salah satu hal yang penting. Dalam menguji reabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus koefisien alpha Cronbach (Kusnendi, 2008, hlm. 97) sebagai berikut:

Keterangan:

k = jumlah item 46

$\sum Si^2$ = jumlah varians setiap item

St^2 = variansi skor total

Ca = realibilitas instrument

Adapun tolak ukur instrument penelitian dinyatakan memiliki realibilitas yang konsisten, jika koefisien *alpha* Cronbach sama dengan atau lebih besar 0,70 (Kusnendi, 2008, hlm 96). Artinya, apabila hasil pengujian memiliki koefisien reabilitas yang lebih besar dari 0,70 maka dapat dinyatakan instrumen penelitian reliabel. Namun, apabila hasil pengujian memiliki koefisien reabilitas lebih kecil dari 0,70 itu artinya instrumen dikatakan tidak reliabel. Adapun hasil perhitungan uji reabilitas pada kedua variabel dengan metode *alpha Cronbach* yakni:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach Score	Hasil
Terpaan Tayangan Informasi (X)	0.835	Reliabel
Kesadaran Politik (Y)	0.866	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas sebagaimana dipaparkan pada pada Tabel 3.7 dengan menggunakan rumus *Alpha Cornbach* dengan hasil variabel X $0,835 > 0,7$ dan hasil variabel Y $0,866 > 0,7$ maka dapat dinyatakan reliabel, itu artinya semua item pernyataan yang akan dipakai sudah teruji dan dapat dipakai sebagai alat ukur penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis Data

Dalam merancang sebuah penelitian terdapat prosedur penelitian yang menjadi suatu langkah yang harus diikuti oleh peneliti. Adapun prosedur atau langkah yang harus dilakukan peneliti dimulai dari pencarian masalah yang akan diteliti, hingga pada kesimpulan penelitian, berikut beberapa rencana yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Mengidentifikasi persoalan atau fakta yang terjadi, dalam menentukan masalah atau kasus yang akan diteliti.
2. Melakukan studi awal dengan mencari informasi yang bersangkutan dengan tema yang diangkat seperti pada penelitian atau jurnal jurnal terdahulu dan studi kepustakaan lainnya.
3. Membuat rumusan masalah penelitian agar apa yang hendak diteliti memiliki batas dan tujuan yang jelas.
4. Memilih metodologi yang sesuai dalam melakukan penelitian ini, yakni melalui

metode kuantitatif.

Fildzah Ulvi Luthfillah, 2021

***PENGARUH TERPAAN TAYANGAN INFORMASI POLITIK DI YOUTUBE TERHADAP KESADARAN POLITIK
PEMILIH PEMULA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Merumuskan hipotesis guna diuji nantinya untuk melihat kebenaran dari perumusan hipotesis diawal.
6. Mencari data informasi, referensi, kajian yang menunjang keseluruhan penelitian yang hendak dilakukan, terutama mengenai data variabel.
7. Mengumpulkan data lapangan dengan cara membuat undangan terbuka untuk *subscribers* channel Youtube Najwa Shihab melalui ranah media sosial dalam berbagai bentuk.
8. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan aplikasi software SPSS 25 untuk mencari hasil.
9. Setelah hasil peneliian didapatkan, dilakukan penarikan kesimpulan, saran dan rekomendasi untuk pembenahan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

3.3 Teknik Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Tujuan dilakukannya Analisa deskriptif adalah untuk menggambarkan objek perhatian peneliti dalam penelitian (Darmawan, 2013, hlm. 49). Analisis data sendiri dilakukan guna menjawab perumusan masalah yang ada pada bagian rumusan masalah. Mengingat penelitian yang hendak dilakukan memiliki fokus untuk mengetahui mengenai pengaruh terpaan tayangan berita di YouTube terhadap kebutuhan informasi berita. Maka dari itu peneliti akan melakukan analisis data yang mencakup penentuan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif hingga mendeskripsikan variabel yang diteliti (Kusnendi, 2019, hlm. 11). Dengan kriteria kategorisasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X > (\mu + 1,0\sigma) & \quad : \text{Tinggi} \\
 (\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) & \quad : \text{Moderat / Sedang} \\
 X < (\mu - 1,0\sigma) & \quad : \text{Rendah}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Fildzah Ulvi Luthfillah, 2021

***PENGARUH TERPAAN TAYANGAN INFORMASI POLITIK DI YOUTUBE TERHADAP KESADARAN POLITIK
PEMILIH PEMULA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X = \text{Skor Empiris}$

Fildzah Ulvi Luthfillah, 2021

***PENGARUH TERPAAN TAYANGAN INFORMASI POLITIK DI YOUTUBE TERHADAP KESADARAN POLITIK
PEMILIH PEMULA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = simpangan baku teoretis = (skor maks – skor min)/6

2. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi dilakukan dengan tujuan merubah data variabel menjadi data ordinal (Kusnendi, 2019, hlm. 28), sebagaimana tercantum pada Tabel 3.8. Peneliti nantinya akan mengubah data dari variabel kedalam bentuk data ordinal dengan berlandaskan ketetapan yang dijelaskan pada Tabel 3.8 yang termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai 3, kategori moderat/sedang dengan nilai 2 dan kategori rendah dengan nilai 1.

Tabel 3. 8 Kategori variabel Distribusi frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017, hlm. 6

3.4 Uji Hipotesis Penelitian

3.4.1 Uji Korelasi

Guna mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel serta seberapa erat hubungan tersebut, dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hal tersebut. Uji korelasi adalah uji yang berfungsi untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar-variabel. Jika ditemukan adanya hubungan, maka akan diukur juga keeratan antar hubungan tersebut serta berarti atau tidak berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 2016, hlm. 313). Dalam penelitian ini, uji korelasi akan dilakukan dengan menggunakan *Pearson's Product Moment* yang menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X)^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

n = jumlah Populasi

$\sum X$ = Jumlah skor dalam variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

Adapun pedoman dalam menafsirkan hasil koefisien korelasi yang didapat terkait hubungan positif antar dua variabel, peneliti merujuk pada pedoman pedoman interpretasi dari Sugiyono (2014, hlm. 184).

Tabel 3. 9 Tabel Pearson's Product Moment

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono 2014, hlm. 184)

3.4.2 Analisis Regresi Multipel (ARM)

Teknik analisis regresi *multiple* (ARM) akan digunakan dalam penelitian ini, sebab jenis data yang terkumpul yang akan dianalisa ialah data interval. Analisis tersebut merupakan metode statistika *multivariate* dependensi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independent dengan satu variabel dependen, mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta memprediksi nilai variabel dependen atas dasar nilai variabel independen yang diketahui (Kusnendi, 2020, hlm. 7).

Penelitian ini juga akan mengoperasikan alat bantu program *SPSS (Statistical Package for The Social Science) for windows* dengan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Unstandardized: } Y = b_0 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Standardized: } Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Sikap Kepercayaan

β_0 : Konstanta regresi

β_1 : Koefisien regresi X

X1: Durasi

X2: Frekuensi

X3: Atensi

e: Standar error

3.4.3 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan suatu langkah pengujian guna memverifikasi kebenaran dan kesalahan hipotesis (H_0) dari hasil sampel yang digunakan (Basuki & Prawoto, 2017). Pengambilan keputusan untuk uji t berdasarkan pada hasil uji statistik yang diperoleh dari data yang telah terkumpul. Uji t bertujuan untuk menguji nilai signifikansi dari tingkat variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hipotesis yang diuji melalui uji-t menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Ringkasnya, Uji-t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(R^2/K_{Res})C_{ii}}}$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Dengan kriteria keputusan untuk menolak dan menerima Hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel tersebut signifikan
2. Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka H_0 diterima atau menerima H_a artinya variabel tersebut tidak signifikan

3.4.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F memiliki fungsi guna menguji hipotesis yang mencakup seluruh variabel dalam penelitian. Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan dalam menghitung variabel bebas terhadap variabel terikat untuk kemudian diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan (Kusnendi, 2020, hlm. 23). Dimana nantinya hasil F hitung akan dibandingkan dengan F_{table} yang diperoleh dengan standar error atau signifikan 0,05 dengan syarat, jika F_{hitung} > F_{table} atau nilai signifikan < α maka H₀ akan ditolak, namun apabila F_{hitung} < F_{table} atau nilai signifikan > α maka H₀ akan diterima. Adapun rumus yang digunakan dalam uji F diterangkan Sugiyono (2010, hlm. 257) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R² = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah anggota data atau kasus

3.4.5 Koefisien Determinasi (R²) dan Adjusted R²

Adjusted R² digunakan untuk memberi penilaian pada model terbaik. R² bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model, R² akan meningkat walaupun *independent variabel* tidak mempengaruhi. Nilai dari Adjusted R² dapat meningkat atau bahkan dapat juga turun jika satu *independent variable* kedalam model.

$$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$$

Sedangkan Adjusted R² dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Adjusted R^2 = 1 - [(JK_{Res} / DB_{Res}) / (JK_{Tot}/DB_{Tot})]$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 3)

Dengan ketentuan:

1. Jika R^2 dekat dengan angka 1, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat akan semakin dekat, atau model dinilai baik.
2. Jika R^2 jauh dengan angka 1, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat akan tidak erat, atau model dinilai kurang baik.